

**TARI BUI-BUI DI KANAGARIAN PAUH IX KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG: TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RIANA NASMI
1301168/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

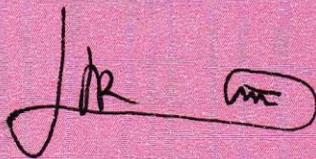
SKRIPSI

Judul : Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji
Kota Padang: Tinjauan Koreografi
Nama : Riana Nasmi
NIM/TM : 1301168/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



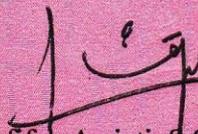
Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.
NIP. 19590829.199203.2.001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP.19601226.198903.2.001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

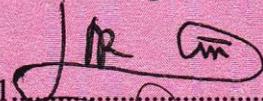
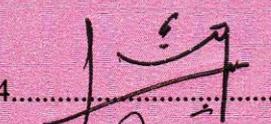
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji
Kota Padang: Tinjauan Koreografi

Nama : Riana Nasmi
NIM/TM : 1301168/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn. MA.	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.S.T. M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riana Nasmi
NIM/TM : 1301168/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Affan Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Riana Nasmi
NIM/TM. 1301168/2013

ABSTRAK

Riana Nasmi. 2018. Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang “Tinjauan Koreografi Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

Penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek yang diteliti adalah Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto, kaset cd dan flashdisk. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara. Konsep yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tinjauan koreografi pada tari Buai-Buai terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk mencakup: penari (4 orang penari perempuan), gerak bertani (gerak maknawi) 14 motif, desain atas (8 desain atas), desain lantai (persegi, horizontal), desain dramatik (kerucut tunggal), komposisi kelompok 4 orang (kelompok besar), musik iringan tari (vocal *dendang*, *talempong*, *bansi dan gandang*), kostum (kostum laki-laki), properti botol minyak (*dama*). Isi mencakup: Ide dari tari Buai-Buai bersumber dari sebuah keluarga yang bekerja di sawah yang si ibu membuaikan anaknya yang menangis dan ayah menyanyikan *dendang*. Suasana tari Buai-Buai, yaitu: suasana tenang, semangat dan gembira.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Tari Buai-Buai Di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA., Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T. M.Sn, dan tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa untuk kedua orangtuaku Anasrul (ayah) dan Almh. Nurmiati (ibu) yang sangat kusayangi dan segenap anggota keluarga yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapakan kepada pembaca untuk memebrikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Tari	7
2. Tari Tradisional	8
3. Koreografi	9
a. Bentuk	10
b. Isi	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Jenis Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Asal-Usul Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX	27
C. Koreografi Tari Buai-Buai	30
1. Bentuk Tari Buai-Buai	30
a. Penari	30
b. Gerak Tari Buai-Buai	31
1) Nama-Nama Gerak Tari Buai-Buai	31
2) Deskripsi Gerak	32
3) Urutan Penyajian Gerak Tari Buai-Buai	60
c. Desain	62
d. Komposisi Kelompok	75
e. Iringan Tari	76
f. Kostum	79
g. Property	83
2. Isi	84
D. Pembahasan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak Lasuang Manumbuak Padi	32
Tabel 2. Deskripsi Gerak Malunyah	34
Tabel 3. Deskripsi Gerak Nandi-Nandi	36
Tabel 4. Deskripsi Gerak Lenggang Karaia	38
Tabel 5. Deskripsi Gerak Manggaro	39
Tabel 6. Deskripsi Gerak Brabah Pulang Mandi	41
Tabel 7. Deskripsi Gerak Hitam Putih	42
Tabel 8. Deskripsi Gerak Malipek	44
Tabel 9. Deskripsi Gerak Mangirai	47
Tabel 10. Deskripsi Gerak Manyabik.....	48
Tabel 11. Deskripsi Gerak Rantak Kudo	50
Tabel 12. Deskripsi Gerak Barabah Bagaluik	51
Tabel 13. Deskripsi Gerak Alang Malayok	52
Tabel 14. Deskripsi Gerak Maisi Parian	54
Tabel 15. Aspek Ruang Tari Buai-Buai.....	57
Table 16. Aspek Waktu Tari Buai-Buai	58
Table 17. Aspek Tenaga Tari Buai-Buai	59
Tabel 18. Pola Lantai Tari Buai-Buai	63
Tabel 19. Desain Atas Tari Buai-Buai	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kantor Lurah Kuranji.....	24
Gambar 2. Group Randai Minang Saiyo	29
Gambar 3. Group Randai Minang Saiyo	29
Gambar 4. Pimpinan Group Minang Saiyo: Uyu	29
Gambar 5. Gerak Lasuang Manumbuak Padi, Hitungan Sa.....	33
Gambar 6. Gerak Lasuang Manumbuak Padi, Hitungan Tu.....	33
Gambar 7. Gerak Lasuang Manumbuak Padi, Hitungan Dua	33
Gambar 8. Gerak Malunyah, Hitungan Satu	35
Gambar 9. Gerak Malunyah, Hitungan Dua	35
Gambar 10. Gerak Malunyah, Hitungan Tiga	35
Gambar 11. Gerak Nandi-Nandi, Hitungan Sa	37
Gambar 12. Gerak Nandi-Nandi, Hitungan Tu	37
Gambar 13. Gerak Nandi-Nandi, Hitungan Dua	37
Gambar 14. Gerak Lenggang Karaia, Hitungan Sa	38
Gambar 15. Gerak Lenggang Karaia, Hitungan Tu.....	39
Gambar 16. Gerak Manggaro, Hitungan Sa	40
Gambar 17. Gerak Manggaro, Hitungan Tu	40
Gambar 18. Gerak Barabah Pulang Mandi, Hitungan Sa	41
Gambar 19. Gerak Barabah Pulang Mandi, Hitungan Tu	42
Gambar 20. Gerak Hitam Putih, Hitungan Sa	43
Gambar 21. Gerak Hitam Putih, Hitungan Tu	43
Gambar 22. Gerak Hitam Putih, Hitungan Dua.....	44
Gambar 23. Gerak Malipek, Hitungan Sa	45
Gambar 24. Gerak Malipek, Hitungan Tu	46
Gambar 25. Gerak Malipek, Hitungan Du.....	46
Gambar 26. Gerak Mangirai, Hitungan Sa	47
Gambar 27. Gerak Mangirai, Hitungan Tu.....	48
Gambar 28. Gerak Mangirai, Hitungan Dua	48

Gambar 29. Gerak Manyabik, Hitungan Sa.....	49
Gambar 30. Gerak Manyabik, Hitungan Tu	49
Gambar 31. Gerak Rantak Kudo, Hitungan Satu	50
Gambar 32. Gerak Barabah Bagaluik, Hitungan Sa	51
Gambar 33. Gerak Barabah Bagaluik, Hitungan Tu.....	52
Gambar 34. Gerak Alang Malayok, Hitungan Satu.....	53
Gambar 35. Gerak Alang Malayok, Hitungan Dua	53
Gambar 36. Gerak Alang Malayok, Hitungan Tiga	54
Gambar 37. Gerak Alang Malayok, Hitungan Empat	54
Gambar 38. Gerak Maisi Parian, Hitungan Sa	55
Gambar 39. Gerak Maisi Parian, Hitungan Tu	56
Gambar 40. Gerak Maisi Parian, Hitungan Dua.....	56
Gambar 41. Desain Kerucut Tunggal	72
Gambar 42. Serempak	76
Gambar 43. Berimbang	76
Gambar 44. Gandang Pauh	78
Gambar 45. Talempong	79
Gambar 46. Bansi	79
Gambar 47. Celana Galembong.....	80
Gambar 48. Baju Beludru Biru	81
Gambar 49. Destar Batik	81
Gambar 50. Sesamping	82
Gambar 51. Ikat Pinggang	82
Gambar 52. Kostum Lengkap	83
Gambar 53. <i>Dama</i>	84
Gambar 54. Wawancara dengan Narasumber: Sukardiman	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Masyarakat yang menyangga kebudayaan, demikian juga kesenian sebagai penggerak memberi peluang untuk mencipta, bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan Baru. Kesenian juga memiliki beberapa cabang antara lain seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari.

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Tari merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Seni tari yang ada di setiap daerah memiliki bentuk dan jenis yang beragam tergantung pada kebudayaan dan perkembangan yang terjadi pada setiap daerahnya. Dalam Tari juga ada tari modern dan tari tradisional.

Menurut Sudarsono (1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional mempunyai nama yang sederhana, jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum digarap secara koreografis, gerak-gerak sederhana, musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.

Kota Padang adalah salah satu Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang juga terdiri dari beberapa Kecamatan salah satunya Kecamatan Kuranji. Di Kecamatan Kuranji terdapat satu Kanagarian yaitu Pauh IX yang masih memiliki banyak tari tradisional seperti Silek Pauah, tari Gandang, tari Mancak Padang, tari Piring Pauah dan juga Tari Buai-Buai.

Tari Buai-Buai merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Pauah IX. Tari Buai-Buai menggambarkan tentang kehidupan sebuah keluarga yang bekerja di sawah sebagai petani. Ketika ibu sedang bertani disawah anaknya menangis, lantas si ibu berusaha untuk mendiamkan anaknya dengan cara *membuai* (mengayunkan) dengan *buaian* (alat ayunan). Buaian terbuat dari kain panjang dengan masing-masing ujung kain di ikat dengan tali kemudian tali tersebut di ikatkan pada kasau (penopang) perpondokan yang ada disawah di serta sang ayah yang menyanyikan dengan nyanyian tradisional Minangkabau yang disebut dengan dendang. Isi dari dendang tersebut terdapat nasehat untuk anak.

Pada tahun 1970-an tari Buai-Buai diciptakan secara bersama oleh masyarakat Pauah. Termotivasinya masyarakat untuk menciptakan tari Buai-buai diawali dengan mendengarkan dendang seorang ayah yang mendendangkan anaknya sembari bekerja disawah. Berdasarkan lagu dan aktivitas orang tua tersebut maka masyarakat menciptakan tari yang berjudul tari Buai-Buai. Sedangkan gerak tari Buai-Buai menggambarkan aktivitas masyarakat bertani seperti *gerak Lasuang Manumbuak Padi*, *gerak Malunyah*, *gerak Nandi-Nandi*, *gerak Lenggang Karaia*, *gerak Manggaro*, *gerak Barabah Pulang Mandi*, *gerak Hitam Putih*, *gerak Malipek*, *gerak*

Mangirai, gerak Manyabik, gerak Rantak Kudo, gerak Barabah Bagaluik, gerak Alang Malayok dan gerak Maisi Parian.

Tari Buai-Buai termasuk tari tradisional yang masih ada di Nagari Pauh IX yang bercerita tentang orang tua yang mengasuh anaknya pada saat bekerja di sawah, kegiatan mengasuh dan bekerja dilakukan oleh orang tua ini secara bersamaan.

Tari Buai-Buai ini menggunakan property *dama* yang diletakan di atas kepala penari. *Dama* adalah sejenis lampu yang terbuat dari botol yang berisi minyak tanah dan diberi sumbu yang terbuat dari sumbu kompor dipasangkan pada tutup botol, kemudian diberi api. *Dama* pada tari Buai-buai membuat tari tersebut menjadi unik, berfungsi untuk keseimbangan penari. Karena pada zaman dulu masyarakat memakai *dama* sebagai penerang rumah, jalan dan penerang surau (mushala). Jadi masyarakat pun mempunyai pemikiran meletakkan *dama* di atas kepalanya pada saat menarikan Tari Buai-Buai, sehingga tari menjadi unik dan indah.

Salman Buyuang Anyuik (15 Maret 2017) juga menambahkan bahwa yang melestarikan Tari Buai-buai pertama kali di nagari Pauh IX adalah alm.Taher Rajo di Pauah yang Kemudian tari ini dia wariskan kepada masyarakat salah satu pewaris yaitu Salman. Tari Buai-Buai ini masih ditarikan di Group Randai Minang Saiyo yaitu group yang berdiri tahun 1982 yang dipimpin oleh Uyu dan dinaungi oleh Bapak Salman sebagai pengajar randai dan juga tari Buai-Buai. Tari Buai-Buai sering digunakan untuk acara adat tradisi seperti acara *urak balabek* dan *batagak penghulu* ataupun acara

pernikahan. Di dalam acara adat tari buai-buai memiliki fungsi sebagai hiburan.

Awalnya tari buai-buai ditarikan oleh kaum laki-laki berjumlah genap 2,4 atau saterusnya, karena tarian ini sering ditampilkan pada malam hari untuk hiburan anak nagari yang sedang berjaga dan berkumpul di surau (mushala), sedangkan perempuan tidak boleh keluar waktu malam hari. Namun berdasarkan observasi awal dengan Salman Buyuang Anyuik (20 Mei 2017) pada tahun 1980 sampai saat ini tari Buai-buai sudah bisa ditarikan dan dipelajari oleh perempuan demi menunjang kelestarian tari dan bisa ditarikan pada waktu malam dan siang hari. Awal tari ini ditarikan oleh perempuan pada acara *urak balabek*. Jumlah penari genap seperti 2,4 dan seterusnya.

Kostum yang digunakan pada tari Buai-buai ini sangat sederhana, menyerupai kostum penari laki-laki seperti celana galembong hitam, baju hitam, sesamping, ikat pinggang, dan destar batik. Untuk penari perempuan Riasnya sederhana yaitu bedak dan lipstik. Tari ini tidak memiliki banyak pola lantai, hanya pola lantai untuk dua orang atau empat orang yang berpasangan berbentuk persegi dan horizontal. Musik yang digunakan untuk tari ini hanya talempong, gendang, bansi dan dendang. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat sudah mulai memakai pakaian yang berwarna seperti warna merah, kuning dan lainnya. Riasnya pun sudah menggunakan rias cantik.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka bahwa sampai saat ini belum ada tulisan-tulisan skripsi yang berhubungan dengan tinjauan

koreografi tari Buai-Buai. Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengamatan awal terhadap tari Buai-Buai ini memiliki keunikan (memakai property *dama* diatas kepala), maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang koreografi tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk pendokumentasian tari sehingga menjadi alat untuk pelestarian serta pewarisan tari demi kepentingan di masa yang akan datang dan tari ini tidak hilang begitu saja, dan mempermudah pembaca untuk mempelajari atau mengingat kembali tari Buai-Buai ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tari buai-buai damma diatas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain adalah :

1. Pewarisan tari Buai-Buai
2. Fungsi tari Buai-Buai
3. Tinjauan Koreografi Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan tertentu yaitu Tinjauan Koreografi Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Tinjauan Kereografi Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan sehingga ada tulisan-tulisan yang bisa dijadikan pedoman untuk kedepannya tentang “Tinjauan Koreografi Tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi tentang tinjauan koreografi tari Buai-Buai di Kanagarian Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik.
2. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam meneliti salah satu tarian tradisional yang ada di kota padang.
3. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam membuat skripsi yang berkenaan dengan tinjauan koreografi ataupun tari Buai-Buai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai bahan acuan dasar untuk penelitian dan juga untuk membangun kerangka teori. Adapun landasan teori yang dipakai didalam penelitian ini adalah teori dari beberapa para ahli yang bisa membantu peneliti dalam permasalahan yang dikaji.

Untuk mengkaji tentang Tinjauan koreografi Tari buai-Buai, maka peneliti akan menggunakan beberapa teori dari para ahli yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir diantaranya :

1. Tari

Pengertian tari akan berbeda-beda sesuai dengan pandangan seseorang terhadap tari tersebut.

Beberapa pandangan para ahli tentang pengertian tari :

- a. Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu. Suryodiningrat (dalam Sudarsono 1977:17).
- b. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sudarsono (1977:17)
- c. Tari adalah gerak yang ritmis. Curt Sachs (dalam Sudarsono 1977:17)

Dari beberapa pengertian tari menurut para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa substansi dasar dari tari adalah gerak. Gerak yang indah dan selaras dengan music serta mempunyai maksud tertentu. Setiap tari

akan memiliki gerak yang indah dan memiliki makna dasar dari setiap gerakannya. Demikian dengan tari Buai-Buai yang mana setiap gerakannya mempunyai maksud dan selaras dengan musiknya.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada.

Menurut Rahmida Setiawati (2008:166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun-tenurun.

Selanjutnya, tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisional yang telah ada. Tari tradisi mempunyai nama yang sederhana, jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum digarap secara koreografis, gerak-gerak sederhana, music juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula. Sudarsono (1977:29).

Berdasarkan beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah cukup lama adanya dan memiliki pola gerak yang sangat sederhana bertumpu kepada pola-pola tradisi. Setiap bentuk dari tari tradisional sangat sederhana. Pada tari buai-

buai pun segala sesuatu bentuk penyajiannya yang sederhana, mulai dari gerak, music yang hanya talempong, gendang dan nyanyian dendang, kostum hingga rias yang sangat sederhana.

3. Koreografi

Sal Murgianto (1983:3-4) menyatakan bahwa koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris Choreography. asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang berarti ‘tarian bersama’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan penyusunnya disebut koreografer atau penata tari.

Lebih lanjut pengertian koreografi menurut Sal Murgianto (1983:17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Kemudian Soedarsono (1986:103) menyatakan bahwa komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

Dilihat dari pengertian koreografi menurut Sal Murgianto diatas, koreografi dilihat dari dua aspek yaitu bentuk dan isi.

a. Bentuk

Bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudnya tingkah laku dan kegiatan hidup manusia. Bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik (gerak tubuh) yang teramati (Sal Murgianto 1983:31).

Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati seperti penari, gerak, desain, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari.

Sal Murgianto (1983) mengungkapkan elemen-elemen komposisi tari yang akan dibahas adalah:

1) Penari

Sal Murgianto (1983: 6-7) Penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari music, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif.

2) Gerak

Bahan baku tari berupa gerakan tubuh dan semuanya kita miliki. Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, cinta, takut dan sakit selalu dialami lewat perubahan-perubahan yang halus dari gerakan tubuh kita. Hidup berarti bergerak dan gerak adalah bahan baku tari. Sal Murgianto (1983:20)

Gerak maknawi merupakan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dikenal gerak-gerak maknawi, yaitu gerak-gerak yang secara visual memiliki makna yang bias diketahui oleh orang yang melihatnya. Sri Rochana (2014:38).

Dapat disimpulkan bahwa gerak adalah bahan baku utama dari tari. Lewat gerak tubuh seseorang bisa membaca ungkapan dari apa yang kita rasakan.

3) Desain

Sal Murgianto (1983: 55-64) menyatakan desain adalah pengaturan logis dari berbagai macam pembanguanan yang terpadu dalam membentuk sebuah kesatuan yang utuh. Desain terbagi dari beberapa yaitu desain lantai, desain dramatik dan desain atas.

- a) Desain lantai : garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Soedarsono dalam Sal Murgianto (1983:142)
- b) Desain dramatik : pengaturan perkembangan emosional dan sebuah komposisi untuk mencapai klimaks serta pengatur bagaimana cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian.
- c) Desain atas : desain yang berada diatas lantai yang dapat dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Soedarsono dalam Sal Murgianto (1983:142)

Pada desain atas terdapat 19 elemen dasar, yaitu datar, dalam, vertikal, horizontal, kontras, murni, statis, lurus, lengkung, bersudut,

spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, lanjutan, tertunda, simetris, asimetris..

- a) Vertikal : desain yang menggunakan badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah.
 - b) Horizontal : desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis horizontal.
 - c) Murni : desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis yang bersilang-silang pada anggota badan.
 - d) Lurus : desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso dan lengan.
 - e) Lengkung : desain dari badan atau anggota badan lainnya yang menggunakan garis lengkung.
 - f) Bersudut : desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti pada lutut, pergelangan kaki, siku, pergelangan tangan.
 - g) Tinggi : desain yang dibuat dari dada penari keatas.
 - h) Medium : dipusatkan pada daerah sekitar dada kebawah sampai pinggang penari. Desain ini memberikan kesan emosi.
- 4) Komposisi kelompok

Komposisi untuk penari tunggal dapat disusun dan dikembangkan cukup rumit, tetapi desain yang direncanakan untuk dua orang penari atau lebih harus ditata secara lebih sederhana.

Pedoman kasarnya adalah bahwa semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Yang harus selalu diingat bahwa sebuah komposisi kelompok dan harus merupakan kesatuan yang utuh, harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana. Sal Murgianto (1983:82)

Komposisi kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari.
- b) Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari.

Pola gerak di dalam sebuah komposisi kelompok dapat dilaksanakan serempak dan berimbang.

- a. Serempak : pelaksanaan sebuah pola gerak pada saat yang sama oleh sejumlah penari.
- b. Berimbang : menempatkan penari pada daerah pentas yang seimbang.

5) Kostum

Sal Murgianto (1983:98-99) Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi. Masalahnya adalah bagaimana menggarap elemen-elemen itu secara imajinatif agar dapat

membantu keberhasilan komposisi tari. Dalam tari tradisi kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan.

6) Iringan tari

Sal Murgianto (1983:43-44) Secara tradisional erat sekali hubungan musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Dalam bentuk awalnya iringan tari berasal dari penarinya sendiri (internal), sedangkan iringan tari yang berasal dari orang lain, baik dengan kata-kata, nyanyian maupun orkestra musik yang lengkap (eksternal).

Iringan tari terdiri dari dua macam yaitu iringan hidup dan rekaman. Sal Murgianto (1983:96)

7) Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi. Properti ini merupakan properti yang dibutuhkan dalam koreografi. Rahmida (2008:246)

Dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah wujud nyata dari tari yang bisa dilihat dan didengar dengan panca indera manusia, baik gerak, Desainnya, komposisi kelompok, kostum dan iringan tarinya.

b. Isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan. Seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari

wujud atau bentuk suatu karya tersebut. Sal Murgianto (1983:33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. Tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot. Sal Murgianto (1983:34)

Isi dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang mewujudkan gerakan atau menciptakan suatu karya, bagaimana cara seseorang dalam mencurahkan idenya sehingga isi dalam sebuah tari dapat dibaca.

Didalam isi terdapat juga suasana dan fungsi tari karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan kita hayati tanpa bisa melihat wujudnya. Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses garapan isi diperlukan kejelian dan kemampuan seseorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide, suasana, pesan dan gerak sehingga tari dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

B. Penelitian yang Relevan

Susanti Syahjohan 2014, skripsi “Tari Buai-Buai dalam Masyarakat Pauh IX Padang masa kini: Tinjauan Perubahan” Masalah : untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada tari Buai-buai, dan penyebab perubahan tersebut, dalam kehidupan masyarakat.

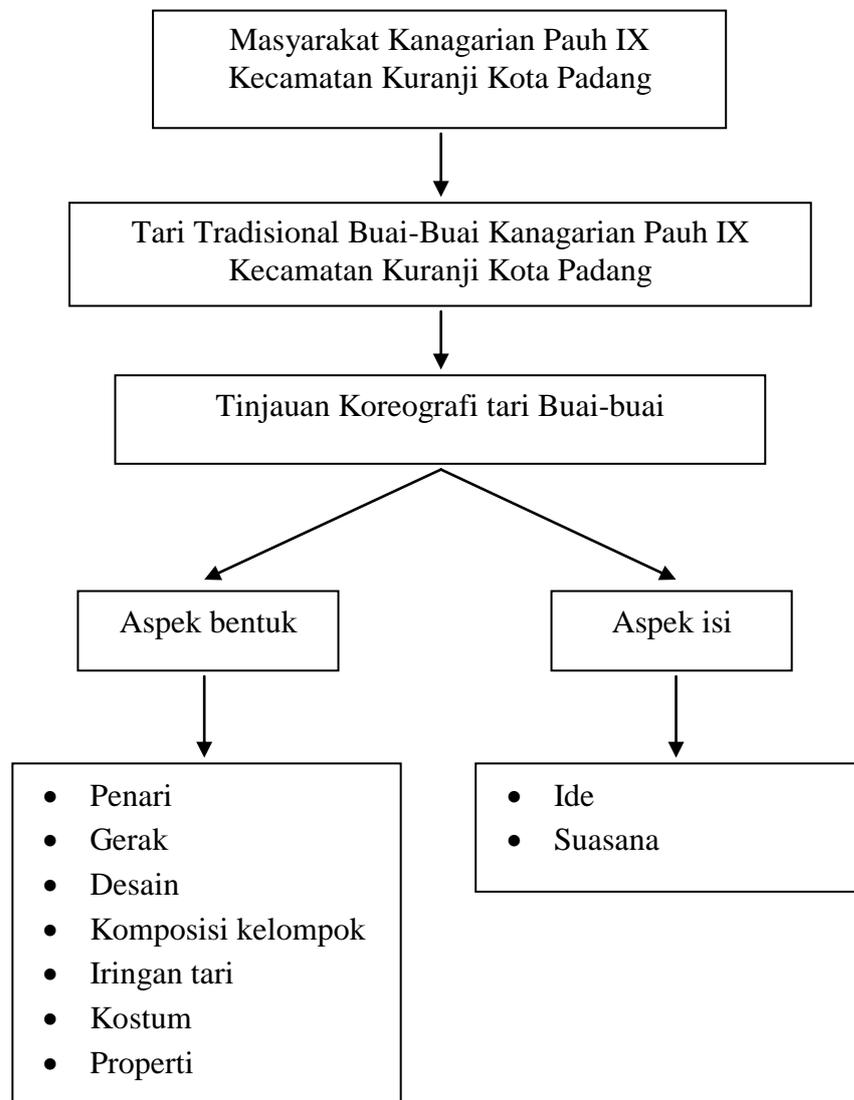
Hasil penelitian : tari Buai-buai saat ini telah mengalami perubahan dari aspek bentuk dan kegunaan.

Ega Mita Regar 2016, skripsi “ Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang” Masalah : untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan perkembangan tari Buai-buai. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa tari Buai-buai di nagari Pauh IX merupakan tari tradisional yang sudah berkembang dari segi kuantitas kegunaan, wilayah penyajian dan pelaku tari. Dari 3 penelitian relevan di atas terdapat objek yang sama tetapi masalah yang berbeda, hal ini berguna sebagai acuan untuk penulis, karena objek yang dikaji sama.

Melia Putri Jelita 2014, skripsi ” Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang : Tinjauan Koreografi” membahas tentang koreografi dari segi bentuk dan isi dari tari gandang tersebut. Dari penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu bahan kajian yang sama tentang tinjauan koreografi tari namun objek yang berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih mempermudah peneliti menganalisis Tinjauan Koreografi Tari Buai-buai tradisional serta aspek yang ada di dalam koreografi yaitu bentuk dan isi. Maka sehubungan dengan hal itu pada bagan berikut ini akan digambarkan skema kerangka berfikir yang menjadi fokus kajian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Buai-Buai adalah jenis tari tradisional yang ditarikan pada acara adat seperti *batagak penghulu*, *urak balabek* dan pernikahan, namun pada acara tersebut tari Buai-Buai berfungsi sebagai hiburan. tari ini diwariskan secara turun-temurun. Pada tahun 1970-an penarinya laki-laki, namun pada tahun 1980 sampai saat ini penarinya sudah banyak yang perempuan, hal ini demi kelestarian tari Buai-Buai.

Hasil penelitian tentang tinjauan koreografi yang telah dilakukan bahwa koreografi terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk terdiri dari: Penari tari Buai-Buai adalah penari remaja perempuan berjumlah 4 orang. Gerak tari Buai-Buai bersumber dari gerak masyarakat bertani dan merupakan gerak maknawi, karena gerak menggambarkan aktivitas seseorang. Nama-nama gerak dari tari Buai-Buai yaitu: *gerak Lasuang Manumbuak Padi*, *gerak Malunyah*, *gerak Nandi-Nandi*, *gerak Lenggang Karaia*, *gerak Manggaro*, *gerak Barabah Pulang Mandi*, *gerak Hitam Putih*, *gerak Malipek*, *gerak Mangirai*, *gerak Manyabik*, *gerak Rantak Kudo*, *gerak Barabah Bagaluik*, *gerak Alang Malayok* dan *gerak Maisi Parian*.

Desain yang ada pada tari Buai-Buai adalah desain atas yang terdapat 8 desain atas, desain lantai (persegi, horizontal), dan desain dramatik (kerucut tunggal). Tari Buai-Buai merupakan tari komposisi kelompok besar karena ditarikan oleh 4 orang penari perempuan. Irian tari pada tari Buai-Buai adalah *dendang*, *talempong*, *gandang* dan *bansi*. Kostum yang digunakan

menyerupai pakaian penari laki-laki, seperti galembong, sesamping, ikat pinggang, pakaian, destar batik. Tari Buai-Buai juga memakai properti yang dinamakan *dama* (botol minyak yang diberi api).

Ide dari tari Buai-Buai sendiri bersumber dari sebuah keluarga yang bekerja di sawah sebagai petani. Ibu yang *membuai* (mengayunkan) anaknya yang sedang menangis dan ayah yang menyanyikan anak dengan dendang yang berisikan nasehat. Dari dendang itulah masyarakat teinspirasi membuat tarian sumber geraknya dari bertani yang berjudul tari Buai-Buai. Tari Buai-Buai ini memiliki beberapa suasana yaitu suasana tenang, semangat dan gembira.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Karena tari Buai-Buai merupakan sebuah tarian daerah yang tidak terlalu umum, maka peneliti sangat mengharapkan agar tarian ini lebih dikenal ke masyarakat umum dan diteliti lebih lanjut sehingga tarian ini dapat menjadi warisan budaya yang umum dimasa yang akan datang.
2. Agar tari Buai-Buai tetap dikembangkan dan terus dilestariak di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan mengajarkan kepada generasi-generasi selanjutnya.
3. Kepada semua pihak atau seniman-seniman yang ada, diharapkan bisa mengembangkan tari Buai-Buai ini dalam bentuk kreasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- J, Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Sudarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Supardjan, BA, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mita, Regar, Ega. 2016. Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuaranji Kota Padang : (*Skripsi*) Sendratasik UNP
- Putri, Jelita, Melia. 2014. Tari Gandang Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang : Tinjauan Koreografi : (*Skripsi*) Sendratasik UNP
- Sedyawati, Edi. dkk. 1986, Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Permasalahan Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meri, La. 1986. *Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo
- Sal Murgianto, 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rochana, Widyastutieningrum, Sri. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press Surakarta.